



Simbol Kerukunan, Lestarkan Warisan Budaya

YOGYA (KR) - Puluhan warga Krasak Kotabaru Gondokusuman yang tinggal di wilayah Magersari Widoromanis menggelar upacara adat suran di pendopo kampung setempat, Sabtu (24/11). Kendati hanya digelar secara sederhana dengan doa bersama, namun upacara adat tersebut menjadi simbol kerukunan warga serta upaya melestarikan warisan budaya.

Menurut Ketua Wilayah Magersari Widoromanis Kampung Krasak, Sutaryono, di kampungnya terdapat Pasareyan Kagungan Dalem atau makam tokoh yang telah berjasa kepada Kraton Yogyakarta. Oleh karena itu, doa bersama dalam upacara adat tersebut juga untuk memohonkan ampunan kepada Tuhan terhadap para arwah maupun keselamatan warga.

Apalagi, lanjut Sutaryono, sebagian besar warga di wilayahnya menempati tanah magersari milik Kraton Yogyakarta. Sehingga warga memiliki tanggung jawab untuk turut menjaga aset sekaligus mempertahankan warisan budaya. "Banyak warga dari luar daerah yang datang kesini untuk berziarah," tandasnya.

Upacara adat di kampung Krasak Kotabaru sudah dilakukan secara turun temurun. Setiap tahun digelar sebanyak 2 kali, yaitu pada Ruwah menjelang Ramadan dan Sura atau Muharam.

Abdi Dalem Kraton Yogyakarta yang akan menjadi juru kunci makam di Kampung Krasak, Teguh Santoso me-

Warga Krasak Kotabaru menggelar doa bersama dalam upacara adat Suran di pendopo setempat.

KR-Ardhi Wahdan

nambahkan, terdapat 7 tokoh yang dimakamkan di area tersebut. Masing-masing Pangeran Sumedang, Ki Banyak Widhe, Ki Wargopati, Ki Sawung Galing, Ki Gandhuruan, Kangieng Ratu Beruk dan Raden Ayu Sekar Tan-

jung. "Semua memiliki jasa kepada Kraton Yogyakarta. Terutama Pangeran Sumedang yang merupakan pejuang zaman mataram dan wafat pada tahun 1625," imbuhnya.

Usai doa bersama dalam upacara adat, para peserta kemudian melakukan *dhahar kembul*. Warga sekitar yang berhalangan hadir juga tetap dibagikan *uba rampe* makanan supaya dapat menikmati bersama. Lurah Kotabaru Saptohadi memberikan apresiasi atas upaya warga dalam menjaga warisan budaya. Kendati tinggal di tengah perkotaan, namun adat istiadat harus tetap dijaga sebagai bentuk *handarbeni* atas Keistimewaan Yogyakarta yang kaya akan budaya. (M-6)-a

Instansi	Sifat	Tindak Lanjut
1. <u>Kec. Gondokusuman</u>	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Dilengkapi
2. <u>Kel. Kotabaru</u>	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3. <u>Disparbud</u>	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.		
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			
3. Kelurahan Kotabaru			

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005